

**PERENCANAAN STRATEGIS SDIT BINA INSANI DESA
SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG
PEMATANG KABUPATEN MESUJI
PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**RATNA DEWI
NPM. 1811030242**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**PERENCANAAN STRATEGIS SDIT BINA INSANI DESA
SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG
PEMATANG KABUPATEN MESUJI
PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RATNA DEWI
1811030242**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan. Melalui perencanaan strategis diharapkan kepala sekolah mampu merumuskan dan menetapkan strategi sekolah yang tepat, sehingga sekolah dapat mempertahankan eksistensinya, beradaptasi dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan, efektivitas serta produktivitas sekolah. Dalam perencanaan strategis pada tahap formulasi strategis yaitu analisis pilihan strategis dan faktor kunci keberhasilan belum dilakukan secara maksimal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis pada tahap formulasi strategi SDIT Bina Insani yang ada di Mesuji.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru untuk mendapatkan informasi lengkap dan akurat kemudian dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan mengenai perencanaan strategis, sedangkan sumber data sekunder berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi sekolah. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan strategis di SDIT Bina Insani pada tahap perencanaan strategis telah dilakukan. Proses perumusan visi dan misi madrasah dilakukan dengan musyawarah bersama seluruh *stakeholder* madrasah. Analisis lingkungan internal dan eksternal menghasilkan dilakukan dalam analisis SWOT yang menghasilkan informasi berupa kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman sekolah. Pada analisis pilihan strategi menghasilkan menjalankan kegiatan tahfidz Quran dan program berbahasa arab dan inggris sebagai bentuk latihan untuk membina kemampuan berbahasa siswa. Hanya saja sekolah belum maksimal dalam melakukan analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan. Pada tahap ini sekolah berusaha untuk mencari solusi dengan cara musyawarah. Penetapan tujuan SDIT Bina Insani dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama dengan menyesuaikan visi dan misi yang telah ditentukan. tujuan sudah

selaras dan menjelaskan visi misi dan nilai-nilai sekolah. Sasaran sekolah terdiri dari aspek peningkatan kompetensi guru, aspek sarana dan prasarana serta aspek pembinaan siswa.

Kata Kunci : Perencanaan Strategis,



ABSTRACT

Strategic planned was a process carried out by an organization to determined strategies or directions, as well as made decisions to allocate resources to achieved goals and objectives. Through strategic planning, it was hoped that the principal will be able to formulate and determined the right school strategy, so that the school can maintained its existence, adapt and made the changed needed to achieved school success, effectiveness and productivity. In strategic planned at the strategic formulation stage, namely the analysis of strategic choices and key success factors, it has not been carried out optimally. So this study aims to find out how to plan strategically at the strategy formulation stage of SDIT Bina Insani in Mesuji.

The research method used in this research was descriptive qualitative. The data collection technique in this study was by interview and documentation. The informants in this study were the principal, vice principal students affairs and teacher to gutter completed and accurate information and then analyzed to drew a conclusion. Primary data sources are obtained directly from informants regarding strategic planned, while secondary data sources in the form of school data and various relevant literature are obtained from school literature and documentation. In analyzing the data, the authors used data reduction, data presentation, conclusion drew and verification. Meanwhile, the data validity test was carried out by triangulation the source.

The results showed that in strategic planned at SDIT Bina Insani at the strategic planned stage has been carried out. The process of formulation the vision and mission of the school was carried out by deliberation with all school stakeholders. Analysis of the internal and external environment produced was carried out in a SWOT analysis that produced information in the form of strengths, weaknesses, and opportunities and threats of the school. In the analysis of strategy choices, it produces running Quran Tahfidz activities and Arabic and English language programs as a form of practice to foster students' language skills. It was just that the school had not been optimal in analyzing the choice of strategies and key success factors. At this stage, the school is trying to find a solution by means of deliberation. SDIT Bina Insani goal setting was carried out by holding joint deliberations by adjusted the predetermined vision and mission. The goals are

aligned and explain the vision and mission and values of the school. The target of the school consists of aspects of improved teacher competence, aspects of facilities and infrastructure as well as aspects of student development.

Keywords : *Strategic Planning,*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi
NPM : 1811030242
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERENCANAAN STRATEGIS SDIT BINA INSANI DESA SIMPANG MESUJI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI PROVINSI LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat harap dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2022




METERAI
TEMPEL
77AKX176097667
Ratna Dewi
NPM.1811030242



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Perencanaan Strategis SDIT Bina Insani Desa
Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang
Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung**

**Nama : Ratna Dewi
NPM : 1811030242
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.

NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Perencanaan Strategis SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung**, disusun oleh **Ratna Dewi, NPM 1811030242**, jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Jum'at, 30 Desember 2022**, pukul **07:30 - 09:00 WIB**, tempat Ruang Sidang Munaqosyah MPI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.** 

Sekretaris : **Jalaluddin, M.Pd.I.** 

Penguji Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd.** 

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.** 

Penguji Pendamping II : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640526598032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr:18)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010),h.548.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya, sehingga dapat diselesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bukti, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Sri Patoni yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing, memberikan nasehat dan semangat, serta do'a-do'a yang sangat tulus, atas pengorbanan yang ikhlas baik secara moril maupun materil, hingga berjuang tanpa pamrih untuk kesuksesanku. Ibu dan Bapak terimakasih banyak atas setiap untaian doa-doa terbaikmu yang senantiasa mengalir dalam setiap sujud sholatnya untuk putrimu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat.
2. Adik-adikku tersayang, Yusuf Rudi Anto dan Tri Adi Wardana yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa-doa yang tulus dan terbaik untukku agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Sastro Paijan dan Sumini yang senantiasa selalu memberikan nasehat dan dukungannya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ratna Dewi, lahir di Desa Wira Bangun Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji pada Tanggal 10 Mei 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Sri Patoni. Penulis mengawali pendidikan formal dibangku sekolah dasar di SD Negeri 1 Wira Bangun tahun 2005 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Simpang Pematang tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari SMP Negeri 1 Simpang Pematang, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Simpang Pematang dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2021 penulis melaksanakan KKN di Desa Mukti Karya, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Kemudian pada tanggal 22 September sampai dengan 8 November 2021 penulis melaksanakan Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di MI Nurul Islam Way Huwi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Perencanaan Strategis SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung ” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju ke zaman Islamiyah yang kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah, aamiin yarabbal'amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku Pimbimbing Akademik I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen prodi MPI yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah dan keluarga Besar SDIT Bina Insani Mesuji yang telah memberi izin dan bantuan bagi penulis

dalam mengadakan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

7. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2018 khususnya kelas B, yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terdekatku Rejeki Anisatur Rofiah, Karohmatul Lutviah, Melia Purwita Sari, Devi Pravita Sari dan Surya Utama, yang selama ini selalu menemaniku, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti.
9. Teman-teman KKN-DR Desa Mukti Karya dan teman-teman PPL di MI Nurul Islam Way Huwi, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan pengalaman yang kalian berikan, semoga ukhuwah dan silaturahmi kita tetap selalu terjaga.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun secara tidak langsung.

Dengan bantuan yang sudah diberikan oleh semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya. Akhirnya dengan rasa yang mendalam, penulis memohon Ridho Allah SWT. Seraya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 05 September 2022
Penulis,

Ratna Dewi
NPM. 1811030242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Strategis.....	33
1. Pengertian Perencanaan	33
2. Pengertian Strategis	36
3. Pengertian Perencanaan Strategis	38
4. Fungsi Perencanaan Strategis	41
5. Tahap-tahap Perencanaan Strategis	42
6. Manfaat Perencanaan Strategis.....	43
7. Model Manajemen Strategis	46
B. Proses Perencanaan Strategis.....	49
1. Perumusan Visi dan Misi.....	50
2. Analisis Lingkungan Internal.....	61
3. Analisis Lingkungan Eksternal.....	62
4. Analisis Pilihan Strategi dan Kunci keberhasilan.....	70

5. Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi	72
---	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
1. Sejarah SDIT Bina Insani	77
2. Profil SDIT Bina Insani	79
3. Visi Misi dan Tujuan SDIT Bina Insani	79
4. Data Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa SDIT Bina Insani	81
5. Struktur Organisasi SDIT Bina Insani	82
6. Data Sarana dan Prasarana SDIT Bina Insani	83
B. Penyajian Fakta dan Data	84
1. Perumusan Visi dan Misi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	85
2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	88
3. Analisis Pilihan Strategi dan Kunci Keberhasilan SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.....	91
4. Penetapan Tujuan, Sasaran, dan Strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	93

BAB VI ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	99
1. Perumusan Visi dan Misi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	100
2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	104
3. Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Kunci Keberhasilan SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.....	107

4. Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.....	113
B. Temuan Penelitian	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Rekomendasi	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek penting/model manajemen strategis	48
Tabel 2.2 Matriks TOWS	69
Tabel 3.1 Keadaan Tenaga Pendidik SDIT Bina Insani	81
Tabel 3.2 Data Keadaan siswa SDIT Bina Insani	82
Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasana SDIT Bina Insani	83
Tabel 4.1 Visi dan Misi SDIT Bina Insani	102
Tabel 4.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal SDIT Bina Insani	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Manajemen Strategis	47
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SDIT Bina Insani.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Keterangan Validasi
- Lampiran 3 : Nota Dinas
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Perumusan visi dan misi SDIT Bina Insani
- Lampiran 6 : Analisis SWOT SDIT Bina Insani
- Lampiran 7 : Tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang SDIT Bina Insani
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud yaitu penjelasan istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Penulis akan menjelaskan mengenai judul skripsi dan menguraikan masalah secara teliti dan jelas. Adapun judul skripsi ini yaitu tentang “Perencanaan Strategis SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung”. Sehingga perlu dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan adalah berasal dari kata dasar rencana yang berarti konsep, rancangan atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Rencana juga bisa diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dan perencanaan (*planning*) berarti proses, tindakan atau cara pembuatan rencana. Rencana dapat dipahami sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Hadari Nawawi menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah menyusun penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut W.H. Newman berpendapat bahwa perencanaan adalah pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan dan penetapan langkah-langkah sebelum dilakukan. Perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan adalah langkah awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi.

Strategis dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), Strategis adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Menurut Nanang Fatah bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Strategis merupakan tujuan jangka panjang untuk mencapai keunggulan bersaing. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa strategis merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan strategis adalah suatu perencanaan pengembangan sekolah yang menggambarkan tentang program-program sekolah yang akan dilaksanakan dan dicapai selama kurun waktu lima tahun.¹ Perencanaan strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi, dengan mengidentifikasi apa yang harusnya dan apa yang dapat dilakukan.

2. SDIT Bina Insani

SDIT Bina Insani adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar islam terpadu, dengan alamat RT. 01 RW. 07 Desa Simpang Mesuji, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Provinsi. Lampung. Dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membawa pendidikan ke era persaingan global yang semakin ketat. Untuk itu pemimpin sangat diperlukan untuk dapat menjalankan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi zamannya guna mencapai suatu lembaga atau lembaga yang unggul. Madrasah merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena madrasah

¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Revika Aditama, 2012).hal. 100.

merupakan subsistem yang seharusnya menjadi pencapaian cita-cita nasional. Keberhasilan sebuah madrasah tidak dapat dicapai secara optimal tanpa dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Pemerintah maupun masyarakat harus serius dalam memperhatikan madrasah. Banyak jenis strategi yang tidak hanya direncanakan tetapi harus segera diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sesuatu hal yang penting dan utama. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah kebutuhan seutuhnya, tidak terbatas karena mempengaruhi masa depan bagi penerus bangsa, prestasi manusia dapat dilihat pada aspek kualitas manusia tersebut, adapun manusia untuk meningkatkan kualitasnya itu bisa ditempuh dengan melalui pendidikan. bagian utama pada proses pendidikan yaitu ada sekolah, dan juga peserta didik itu sendiri. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan jalannya proses pelatihan dan pembinaan pada siswa melalui edukasi di sekolah.

Dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 , yaitu : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan utama pendidikan islam adalah untuk melatih orang-orang bertaqwa. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat 51:56.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, 2003.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku “. (Q.S. Adz-Dzariyat 51:56)³

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk beribadah, sebagai bentuk pembuktian adanya penghambaan diri kepada Allah SWT, dzat yang telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya. Sejalan dengan hal tersebut, Ramayulis menjelaskan bahwa tujuan tertinggi pendidikan yang telah disyariatkan islam adalah menjadi hamba Allah, mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah Allah fil al-Ardh* yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan jauh lebih lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi telah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Selanjutnya tujuan tertinggi pendidikan islam adalah memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat, baik individu maupun masyarakat.⁴

Sehubungan dengan itu, pendidikan tidak dapat memisahkan hakikat dan tujuan penciptaan manusia, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30, berbunyi :

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2016), hal. 523.

⁴ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 211-212.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, ” Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Dan mereka berkata :” Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.(QS. Al-Baqarah [2] : 30).⁵

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut bisa dimengerti jika pendidikan ialah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis untuk kelangsungan peradaban manusia karenanya pendidikan ditempatkan sebagai suatu yang utama serta berarti dalam pembangunan bangsa serta negara.

Persaingan di dunia pendidikan berkembang dengan pesat sehingga pengelolaan lembaga pendidikan perlu berfikir kreatif dan berinovatif dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Begitu juga dengan madrasah, tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan yang secara serius. Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun bukan, harus bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik, salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid & Terjemah (Bandung : Diponegoro, 2010), hal. 6.

di lembaga pendidikan. Sistem pendidikan yang berhasil dapat menghasilkan siswa yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, bertanggung jawab, berprestasi, mandiri, dan disiplin.

Dalam upaya meningkatkan daya saing dan perubahan kebutuhan akibat arus globalisasi yang begitu pesat, penerapan manajemen strategis merupakan suatu kebutuhan, khususnya pada lembaga pendidikan dengan penerapan manajemen strategis, lembaga pendidikan akan mampu bersaing dan mengoptimalkan kualitas layanan pendidikan dan mengantisipasi gerak perubahan.⁶

Sebagai lembaga pendidikan islam, madrasah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena melalui pendidikan madrasah ini, orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan tidak hanya pengetahuan umum tetapi juga kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agama. Manajemen madrasah harus mampu menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang menjadi pedoman rencana strategis sekolah. Dengan penerapan perencanaan strategis, sekolah akan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. Rencana yang pada akhirnya akan mengarah pada tujuan madrasah.

Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas lulusan, tetapi juga mencakup bagaimana madrasah dapat memenuhi kebutuhan konsumen untuk memenuhi standar kualitas yang relevan. Kesesuaian hasil dengan kepuasan konsumen merupakan indikator kualitas yang harus dicapai setiap madrasah. Selain itu, diperlukan strategi untuk dapat memenangkan kompetisi antar madrasah dan mempercepat peningkatan kualitas dan profesionalisme pengelolaan madrasah. Jika madrasah kurang mampu merespon terhadap peluang dan ancaman eksternal, hal ini dapat mengakibatkan penurunan daya saing atau menghambat pencapaian kinerja

⁶ Ahmad Hoiri, *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*, Manageria, 1, (2016), hal. 79.

madrasah. Jika dibiarkan, itu akan mengancam keberadaan madrasah.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama dan moral serta pendidikan formal, madrasah menyediakan layanan berupa program unggulan seperti program Tahfidz Qur'an dan memprioritaskan program ekstrakurikuler. Hal ini juga didukung oleh program visi misi madrasah. Oleh karena itu menjadi upaya kepala madrasah bagaimana merencanakan program dengan baik, keterlibatan selain kepala madrasah juga waka kurikulum serta komite sekolah untuk kemajuan madrasah.

Perencanaan adalah fungsi pertama dari proses manajemen pendidikan. Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan biasanya dimaknai sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktifitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal.

Perencanaan adalah perkiraan tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Sebagai perkiraan, rencana mencakup prioritas identifikasi kebutuhan, inventaris, dan elemen pemilihan, dengan mempertimbangkan spesifikasi hasil yang lebih rinci yang harus dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi dan tujuan untuk menerapkannya.⁷

⁷ Manap Soemantri, *Perencanaan Pendidikan : Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan , Analisis Posisi Sistem Pendidikan Dan Perencanaan Strategis*

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang manusia harus melakukan suatu perencanaan, Allah SWT yang telah berfirman di Q.S Al-Anfal 8:60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S Al-Anfaal [8]: 60)⁸

Berdasarkan firman Allah SWT dapat dipahami bahwa umat islam harus merencanakan dan mempersiapkan berbagai kekuatan untuk menghadapi musuh, baik berupa perencanaan penanaman keimanan yang kuat, maupun perencanaan kekuatan material. Ayat ini memerintahkan kaum muslimin agar mempersiapkan diri untuk menghadapi mereka dengan persiapan yang sempurna, sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan, sebab jika melalai hal itu, maka akan berakibat

Penuntasan Wajib Belajar Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar (Bogor: PT. Penerbit ITB Press, 2014).hal. 1.

⁸ Departemen Agama RI , *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat : CV. Penerbit Diponegoro,2010),hal.184.

kehancuran dan kebinasaan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dalam melakukan penyusunan suatu program pendidikan sebagai acuannya yaitu perencanaan strategis yang sudah ditetapkan sebagai pedoman dalam mencapai ketertiban dan arah dalam pelaksanaan setiap program serta anggaran untuk tetap konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran perkembangan yang telah diterbitkan.⁹

Berbagai macam strategi seharusnya tidak hanya direncanakan saja, tetapi harus segera diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. saat ini, madrasah yang dibutuhkan untuk dapat mendidik dan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, agama dan keterampilan. Salah satu strategi untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan adalah dengan memaksimalkan penggunaan perencanaan strategi. Rencana strategis disusun untuk mewujudkan terwujudnya suatu lembaga pendidikan. setiap strategi membutuhkan kontrol baru, yang bahkan mungkin berubah dimasa depan. Perencanaan strategis bertujuan supaya organisasi menjadi satu kesatuan yang dapat menampilkan kinerja yang maksimal karena lembaga yang jenjang efektivitas dan produktifnya semakin tua akan semakin tinggi.¹⁰

Perencanaan pendidikan adalah bagian terpenting dalam perkembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membuat rencana-rencana umum yang lengkap kemudian membuat rencana khusus untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pendidikan, dengan itu pelaksanaan kegiatan akan lebih sistematis, terarah, efektif dan efisien.

⁹ Evy Segarawati, "Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan," *Jurnal Eklektika* Vol. 1, No.2 (2013).hal. 173.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 27.

Menurut Handoko perencanaan terdiri dari : menetapkan tujuan organisasi, penentuan strategi, peraturan, proyek, program, prosedur, sistem, dan anggaran, serta standar yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.¹¹ Urgensi perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk memberikan arah yang jelas untuk setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan diimplementasikan seefisien mungkin untuk menjaga kualitas fasilitas.¹²

Keberhasilan suatu madrasah tidak dapat tercapai dengan maksimal tanpa adanya dukungan kuat dari banyak pihak. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, namun juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai pada standar mutu yang ditentukan. Kepuasan orang tua, pelanggan pendidikan, dan *stakeholder* terhadap lulusan terbaik dan pelayanan madrasah yang maksimal merupakan kunci dari mutu madrasah yang diandalkan.

Mulyasa menjelaskan, sangat banyak yang menjadi sebab ketidakberhasilan itu, salah satunya dipengaruhi oleh : 1) Rendahnya SDM tenaga pendidik atau kependidikan, 2) Kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang proses pendidikan, 3) memaksimalkan anggaran pendidikan serta sarana prasarana belajar yang belum berdampak secara signifikan pada kebudayaan, kinerja mengajar pendidikan kebiasaan belajar siswa.¹³

Perencanaan strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi dan atas jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing program dalam beberapa tahun yang akan datang. Menurut Kerzner, perencanaan strategis merupakan sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini

¹¹ Husaini, Usman, MANAJEMEN, (teori,riset dan praktik pendidikan edisi 4), (Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-2, 2014), hal.77

¹² Moh. Nahrowi, "Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah," *Jurnal Studi Keislaman*, 2014.hal. 9–10.

¹³ Desi , Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hal.15

untuk melakukan proyeksi kondisi di masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 samapi 10 tahun ke depan. Perencanaan pendidikan yang ada disekolah dapat dibuat oleh kepala sekolah, guru, staf yang berorientasi pada visi dan misi sekolah dalam perencanaan strategis tersebut. Perencanaan pendidikan harus menjamin terwujudnya cita-cita kemampuannya dimasa depan, harapan dan aspirasi dari semua pihak.

Saat ini pendidikan perlu dikelola dan diperlakukan secara profesional karena adanya persaingan yang ketat. Untuk melakukan sesuatu dengan tertib terarah dan teratur dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan aktivitas manajerial pada setiap organisasi baik yang sifatnya internal maupun eksternal terus berkembang. Melalui perencanaan strategis ini dapat dirumuskan suatu strategi agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi, karena organisasi yang berhasil adalah organisasi dengan tingkat efesiensi dan produktivitas yang tinggi sehingga tujuan yang berbeda dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

SDIT Bina Insani merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Kabupaten Mesuji. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan, mau tidak mau SDIT Bina Insani menghadapi berbagai persaingan antar madrasah. Oleh karena itu, SDIT Bina Insani dapat menerapkan berbagai strategi unggulan yang tepat dalam menghadapi persaingan. SDIT Bina Insani berusaha menyediakan fasilitas yang baik dalam mendidik siswa. Sebagaimana telah diketahui, Perencanaan strategis dalam pengelolaan madrasah merupakan pendekatan yang sistematis dalam penyelenggaraan program untuk mencapai tujuan madrasah. Melalui perencanaan strategis ini kepala madrasah harus merumuskan dan menentukan strategi madrasah yang tepat. Dalah hal ini, perencanaan strategis sangat bermanfaat

untuk mengambil suatu keputusan dan tindakan yang terencana dan terarah.

Selain itu, dalam pengamatan selama pra penelitian, penulis menduga bahwa sejauh ini SDIT Bina Insani sudah memiliki program unggulan berupa program Tahfidz minimal juz 30, Tahsin, program pembinaan kesiswaan dan beberapa program lainnya, namun belakangan ini salah satu program unggulan yang belum terealisasi dengan baik yaitu program pembinaan kesiswaan. Perihal ini akan menjadi koreksi mengapa perlu diadakannya sebuah formulasi strategi (perencanaan) strategis untuk meningkatkan daya saing SDIT Bina Insani sehingga perkembangan kualitas dan kuantitas madrasah tercapai. Untuk bertahan di tengah pendidikan, perlu adanya strategi yang mendukung sehingga madrasah tetap unggul dan diminati untuk belajar dan bersekolah di SDIT Bina Insani.

Berdasarkan pada masalah diatas, dibutuhkan suatu perencanaan strategis yang baik untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan. Sedarmayanti menjelaskan bahwa aspek penting yang harus ada dalam proses formulasi strategi meliputi : 1) perumusan visi dan misi, 2) analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, 3) Analisis pilihan strategi dan faktor keberhasilan, 4) penetapan tujuan, sasaran dan strategi.

Dalam hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perencanaan Strategis Di SDIT Bina Insani Kabupaten Mesuji. Penulis berupaya mencari kelengkapan komponen formulasi strategis atau perencanaan strategis yang sudah dijelaskan oleh Sedarmayanti, berikut kelengkapan komponen perencanaan strategis sebagai berikut : 1) Perumusan visi dan misi SDIT Bina Insani Mesuji sudah dilaksanakan dengan baik, 2) analisis lingkungan internal dan eksternal SDIT Bina Insani Mesuji sudah dilakukan dengan baik, 3) analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan telah dilaksanakan namun kurang maksimal, dan 4) Penetapan Tujuan, Sasaran

dan Strategi SDIT Bina Insani sudah di tetapkan meskipun analisis pilihan stratgei belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Bina Insani melalui observasi dan waawancaraa dengan kepala sekolah SDIT Bina Insani , bapak Kusmanto, S.H pada 07 Juli 2021, mengenai kelengkapan komponen perencanaan strategis di SDIT Bina Insani , madrasah ini merupakan salah satu madrasah swasta di Kabupaten Mesuji yang terlihat masih belum mengalami perkembangan yang pesat. Pada uraian diatas dapat dilihat ada beberapa komponenen yang diduga masih belum terpenuhi secara maksimal salah satunya adalah analisis pilihan strategis dan faktor keberhasilan. Perencanaan strategis dalam manajemen madrasah merupakan sebuah pendekatan yang sistematik dalam mendukung keberhasilan programnya guna menggapai tujuan madrasah. Lewat perencanaan strategis, diharapkan pimpinan puncak dalam sebuah organisasi, terutama organisasi di bidang pendidikan dapat merumuskan serta memastikan strategi organisasi yang pas dan tepat. Sehingga organisasi yang bersangkutan tidak cukup hanya mempertahankan eksistensinya saja, namun mampu melaksanakan penyesuaian serta perubahan yang dibutuhkan sehingga organisasi terus menjadi meningkat efektivitas serta prodeuktifitasnya. Pada tahap perencanaan strategis bisa mengestimasi dinamika perubahan dimasa depan. Mengingat sebuah organisasi baik yang sifatnya internal maupun eksternal yang terus berubah-ubah melalui perencanaan strategis ini bisa diformulasikan sebuah strategi supaya organisasi menjadi satuan yang sanggup menunjukkan kinerja yang tinggi sebab organisasi yang sukses merupakan organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya semakin lama semakin besar sehingga tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di

SDIT Bina Insani Kabupaten Mesuji, guna untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan strategis pada tahap formulasi strategis SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi fokus pada penelitian ini mengenai “Bagaimana Perencanaan Strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung”. Adapun subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Perumusan visi dan misi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
2. Analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
3. Analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
4. Penetapan tujuan, sasaran dan strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada subfokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perumusan visi dan misi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung?
2. Bagaimana analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal SDIT Bina Insani Desa Simpang

Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung ?

3. Bagaimana analisis pilihan strategi dan faktor-faktor kunci keberhasilan SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung?
4. Bagaimana penetapan tujuan, sasaran dan strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perumusan visi dan misi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui analisis pilihan strategi dan faktor-faktor kunci keberhasilan SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
4. Untuk mengetahui penetapan tujuan, sasaran, dan strategi SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu manfaat dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis
Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan dalam ranah perencanaan strategis dalam bidang pendidikan sehingga penerapan perencanaan strategis dapat berjalan dengan lancar. Dan dapat menjadi salah satu untuk menambah wawasan dan

informasi bagi para pembaca, bahwa peran pemimpin dan bawahan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menggerakkan kepala sekolah untuk lebih semangat dalam penerapan perencanaan strategis untuk menyusun berbagai program kerja yang efektif dan efisien.
- b. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan panduan bagi pengelola sekolah untuk mengoptimalkan program perencanaan strategisnya.
- c. Bagi penulis untuk menambahkan pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan berupa teori dan temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, dkk dalam jurnal ilmiah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan strategik sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ketahun. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan komite. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Team penyusun SMP merumuskan sendiri visi misinya dengan pertimbangan lingkungan sekitar; 2) SMP menyusun perencanaan program menggunakan beberapa analisis; 3) SMP menerapkan kedisiplinan, tertib administrasi guru

dan partisipasi guru; 4) SMP meningkatkan sumber daya manusia dengan melengkapi sarana prasarana dan ITC.¹⁴

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang perencanaan strategis dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan pada sisi perbedaannya, penelitian terdahulu menekankan pada perencanaan strategis pada meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ketahun, sedangkan penelitian saat ini terkait tentang proses perencanaan strategis yang berfokus pada formulasi strategisnya. Selain itu, perbedaan pada waktu dan tempat penelitian yang mana dilakukan pada tahun 2022 dan bertempat di SDIT Bina Insani Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Drs.H. Fuad dalam jurnal ilmiah *Jumanis Baja*. Jurnal ini membahas tentang perencanaan strategis dan manajemen sumber daya manusia. Ini bertujuan untuk mengetahui definisi, faktor yang mempengaruhi, prinsip, pendekatan yang digunakan, manfaat perencanaan strategis dan manajemen sumber daya manusia, dan hubungan antara perencanaan dan fungsi manajemen lainnya. Pada dasarnya, perencanaan strategis adalah proses penetapan misi dasar dan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi atau institusi dan serangkaian tindakan untuk mencapai misi dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan rangkaian proses manajemen secara keseluruhan. Rencana strategis sebagai rencana jangka panjang disusun setelah menetapkan visi dan misi dan dijelaskan lebih rinci

¹⁴ Muhammad Yusuf et al., "PERENCANAAN STRATEGIK SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU," 1979.

dalam rencana operasional. Pengaturan rencana strategis dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal dan berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Dalam merumuskan strategi diperlukan untuk menggunakan pendekatan sistematis. Secara umum, proses perencanaan sumber daya manusia melalui empat tahap. Mereka mengumpulkan dan menganalisis data, menetapkan tujuan dan kebijakan, merancang implementasi rencana, dan merancang sistem pemantauan dan evaluasi. Perencanaan sumber daya manusia memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk sumber daya manusia tetapi juga untuk keberlanjutan organisasi. Perencanaan terkait dengan analisis pekerjaan, rekrutmen, seleksi, perencanaan karir, kompensasi, dan pelatihan.¹⁵

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Adapun persamaannya, penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang perencanaan strategis. Namun, penelitian terdahulu meneliti terkait perencanaan strategis yang menekankan pada pengelolaan sumber daya manusia penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang proses perencanaan strategis seperti perumusan visi dan misi , analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi, dan penetapan tujuan, sasaran dan strategi. Selain itu, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Hadiani Finanta. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mendeskripsikan perencanaan strategis yang ada di MtsN 2 Medan, 2) untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTsN 2 Medan, 3) untuk mendeskripsikan cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTsN 2 Medan. 4) untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen strategis tersebut dikaitkan dengan visi misi sekolah MTsN 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan pengambilan data wawancara, dokumentasi dan subjek penelitian ini adalah kepala

¹⁵ Drs.H.Fuad., “Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia,” *Jumanis Baja* 2, no. 2 (2021): 99–111.

madrash, wakil kepala madrasah, dan guru bidang studi. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang. Menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, dan kualitas pada anak didik.¹⁶

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Persamaannya itu sama-sama meneliti tentang perencanaan strategis dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti perencanaan strategis yang kearah penekanannya dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Medan, yaitu menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini pada proses perencanaan strategis yaitu perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan serta penetapan tujuan, sasaran dan strategi SDIT Bina Insani Mesuji. Selain itu, waktu dan tempat, sumber rujukan penelitian yang berbeda.

4. Arini Permatasari dalam jurnal ilmiah yang berjudul “ Analisa Konsep Perencanaan Strategis“ tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa 1) merupakan proses sistematis dan berkelanjutan, 2) pembuatan keputusan yang beresiko, 3) didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktivitas yang diorganisir, 4) ada pengukuran hasil dan umpan balik. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis; 1) menentukan visi, misis tujuan

¹⁶ Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan SKRIPSI,” 2018.

dan sasaran yang ingin dicapai, 2) mengenali lingkungan di mana organisasi mengimplementasikan interaksinya, 3) melakukan berbagai analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi dalam peraturan memperebutkan kepercayaan konsumen, 4) mempersiapkan semua faktor penunjang yang diperlukan terutama dalam mencapai keberhasilan operasional organisasi, 5) menciptakan sistem umpan balik untuk mengetahui efektivitas pencapaian implementasi perencanaan strategis.¹⁷

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal ilmiah dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, adapun persamaannya sama-sama meneliti perencanaan strategis namun penelitian terdahulu menganalisa konsep perencanaan strategis, selain itu waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Turmidzi dalam jurnal ilmiah *Tarbawai*, Tulisan ini membahas tentang implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Manajemen strategi merupakan manajemen sebuah perencanaan yang berskala besar untuk meraih tujuan jangka panjang organisasi. Pengelolaan pendidikan yang bermutu di madrasah tidak bisa lepas dari implementasi perencanaan strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pustaka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa para ahli dan penulis manajemen strategis terkadang tidak membedakan antara perencanaan strategis dan manajemen strategis. Dalam penerapan rencana pengembangan madrasah yang dituangkan dalam dokumen atau disebut RPS/M harus diperhatikan prosesnya dan dievaluasi. Dalam

¹⁷ Arini Permatasari, A Perkembangan Perencanaan Strategis, and B Pengertian Perencanaan Strategis, "Analisa Konsep Perencanaan Strategis," no. 2 (2017): 13–17.

implementasi rencana strategis kemungkinan besar banyak tantangan yang diperkirakan akan muncul selama implementasi strategi strategis. Hambatan tersebut dapat berkembang dari ketidaksesuaian antara hasil perencanaan (dokumen) dan kenyataan yang ada di lingkungan kelembagaan (madrasah), atau masalah yang timbul dari peran mitra dalam melaksanakan rencana strategis, yaitu tim manajemen atau kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Secara keseluruhan penelitian mempunyai kajian yang berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaan penelitian terdahulu terdapat pada perencanaan strategis kearah penekanan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait proses perencanaan strategis pada komponen formulasi strategi, selain itu tempat penelitian dan tahun penelitian, serta sumber rujukan yang berbeda.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian. Berikut metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Menurut Mardalis dalam bukunya tentang metode penelitian pendidikan karya S. Margono, yaitu menjelaskan tentang metode adalah sebuah teknik yang akan ditempuh dalam mencari solusi permasalahan dengan tujuan untuk mencapai target atau sasaran tertentu.

¹⁸ Imam Turmidzi, "IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 90–100.

Penelitian (research) merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian juga merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.¹⁹ Jadi metode penelitian adalah sebuah cara mencari kebenaran suatu penelitian dalam penyusunan sebuah laporan. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan kondisi lapangan dengan apa adanya. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.²¹ Hal ini, penelitian deskriptif kualitatif

¹⁹ Ismail Nuridin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019),hal.13.

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015),hal. 3.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, cet-15. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11

dirancang untuk memperoleh informasi tentang Perencanaan Strategis Di SDIT Bina Insani.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.²² Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Data primer ini data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Informan ditentukan berdasarkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru SDIT Bina Insani yang mana informasi ini terkait tentang perencanaan strategis di SDIT Bina Insani dan alat yang digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini adalah alat tulis, alat perekam dan alat dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan data sekunder diperoleh dari dokumen atau studi kepustakaan yang meliputi buku, artikel, laporan,

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),hal.172.

makalah, majalah atau informasi dari orang lain.²³ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dari penjelasan teori tersebut maka, penulis menentukan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku profil, data analisis SWOT madrasah, data analisis pilihan strategi dan data rencana strategis madrasah SDIT Bina Insani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung mendengarkan informasi-informasi dan keterangan-keterangan.²⁴ Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis memilih menggunakan metode wawancara yang terstruktur (tertulis), dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal tersebut dilakukan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²⁴ Cholid Narbuko and Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

yang dimaksud dan untuk menghindari pembicaraan yang terlalu melebar dan menjadi sebuah patokan umum agar dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang muncul ketika wawancara sedang berlangsung. Penulis menggunakan alat bantu berupa rekaman atau recorder agar hasil wawancara bisa dipahami dengan jelas. Adapun sasaran objek yang penulis wawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, staff TU dan guru. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait Perencanaan Strategis di SDIT Bina Insani.

b. Observasi

Menurut Arikunto dalam Sugiono, observasi adalah teknik mengumpulkan suatu informasi atau data yang harus dilakukan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti.²⁵ Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu. Diperlukan pengamatan langsung dengan melihat disetiap ruangan dan fasilitas-fasilitas yang ada di SDIT Bina Insani serta proses kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat mengetahui perencanaan strategis di madrasah tersebut. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Hal-hal yang akan diobservasi adalah perencanaan strategis SDIT Bina Insani. Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan strategis.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Jakarta: Alfabeta, 2015).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagai bukti fisik. dalam metode dokumentasi kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang berbentuk dokumen atau catatan suatu peristiwa yang telah terjadi. adapun data yang di himpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang ada dalam buku profil madrasah, yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya SDIT Bina Insani, daftar siswa, daftar pegawai, sarana dan prasaranan, visi dan misi, serta struktur organisasi. Dengan metode dokumentasi, penulis dapat memperoleh data berupa dokumen yang terkait perencanaan strategis di madrasah dan foto-foto dokumenter dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶ Menurut Bogdan Teknik analisis data adalah suatu proses mencari, menyusun dengan sistematis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mempermudah, memahami dan hasilnya dapat diberikan kepada orang lain. Aktivitas analisis data menggunakan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan gambaran umum serta menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan. Aktivitas dalam

²⁶ Ibid.

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *data verification*.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah tahapan analisis data yang berisi kegiatan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa agar data tersebut dapat di verifikasi.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Jika data yang di dapatkan masih kurang memberikan gambaran secara menyeluruh, maka diperlukan display data atau penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian suatu data dalam bentuk matrik, bagan, chart, grafik, dan sebagainya. Penyajian data merupakan tahapan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya pemahaman dan penafsiran daya yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai masalah yang diteliti.²⁹ Penarikan kesimpulan atau verifikasi juga merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penulis harus

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 333.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekat Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, n.d.

membuat kesimpulan serta melakukan verifikasi atau mengecek kebenaran dalam sebuah data.

Penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang dihasilkan melalui proses wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut ditulis dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subjek. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang nyata serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Pemeriksaan pada keabsahan data perlu dilakukan secara cermat dengan berbagai teknis yang biasa digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2015).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber akan membuktikan integritas data yang dilakukan dengan cara mengecek data suatu informasi yang sudah didapatkan melalui keadaan serta alat yang berbeda pada metode kualitatif. Sumber dibandingkan dengan hasil yang sudah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan.³¹

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi di dukung dengan metode observasi pada saat wawancara serta melakukan survei langsung di lapangan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dengan membandingkan sumber data dari sumber data yang berbeda diperoleh dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru untuk memperoleh data yang akurat mengenai perencanaan strategis di madrasah tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).hal.14.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola berfikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk memfokuskan penelitian, subfokus penelitian dan rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan juga tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang perencanaan strategis : pengertian perencanaan, pengertian strategis, pengertian perencanaan strategis, fungsi perencanaan strategis, tahap-tahap perencanaan strategis, manfaat perencanaan strategis, model manajemen strategis dan proses perencanaan strategis.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah berdiri SDIT Bina Insani, profil sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana dan penyajian fakta dan data lapangan.

BAB VI ANALISIS DATA

Dalam bab ini, penulis memaparkan pembahasan atau mengenai analisis data penelitian dan hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi sekaligus penutup pada penelitian yang

dilakukan oleh penulis. Pada bab ini penulis juga memberi rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dimasa yang akan datang.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Strategis

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Secara umum pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dimana didalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi.

Syafaruddin menjelaskan bahwa sebuah perencanaan adalah suatu proses merumuskan tentang cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dalam kegiatan perencanaan mengandung kegiatan sebagai berikut: aktivitas mengumpulkan data, aktivitas menganalisis fakta dan aktivitas menyusun rencana yang kongkrit. Dan perencanaan ini adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.³²

Dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan tentang perencanaan seperti yang terdapat didalam surat Q.S. Al-Hasyr:18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ لِيْغْدٍ
وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ حَبِيْرُ اللَّهِ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan

³² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).

apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Hasyr [59]: 18)³³

Dalam ayat tersebut, Allah Swt menekankan harus adanya perencanaan yang baik didalam diri manusia atas segala tindakan yang dilakukan didunia sehingga manusia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Setiap langkah manusia harus memperhatikan hal-hal yang sudah diperbuatnya untuk kebaikan dimasa depan, dengan maksud lain manusia harus mempunyai rencana, sehingga manusia hidupnya akan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Allah SWT mengajarkan kepada manusia akan pentingnya perencanaan dalam firman-Nya Q.S. Al-A'raf 7:54 :

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa.” (Q.S Al-A'raf [7] :54)³⁴

Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Pencipta memiliki kapasitas penuh untuk menciptakan apapun sesuai kehendak-Nya dengan seketika, termasuk dalam menciptakan langit dan bumi. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Yasin 36:82.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),hal. 548.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),hal.157.

﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia”. (Q.S Yasin [36] : 82)³⁵

Allah SWT ingin memberikan pelajaran kepada manusia untuk selalu memiliki perencanaan terlebih dahulu dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Malayu, perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.³⁶

Sejalan dengan hal ini, Siswanto mendefinisikan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah masalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 445.

³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Managemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik sebagai berikut :

- a. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
- b. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- c. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Terry dalam buku Siswanto pengantar manajemen, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁷ Maksudnya dalam perencanaan, seorang manajer menggunakan fakta dan keterangan, premis, dan batasan yang benar. Atas dasar itu, ia menggambarkan dan merumuskan tentang hal-hal yang merupakan aktivitas yang akan dioperasikan dan apa yang merupakan bantuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengertian Strategis

Istilah strategi berasal dari kata “*strategic*” yang artinya merencanakan dan pengarahannya.³⁸ Menurut Alferd Chandler didalam buku Taufiqurokhman, menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-

³⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 42.

³⁸ Suyadi Prawiro Sentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.3

sumber yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁹

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai suatu cara mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, Assauri mengatakan strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi harus menggambarkan arah keputusan yang tepat dan cocok. Hal ini sangat penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Perlu disadari bahwa strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atau tindakan, aksi yang terkoordinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapat keunggulan bersaing organisasi. Strategi sendiri sering dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan didalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.⁴⁰

Rencana strategis merupakan strategi yang direncanakan atau didesain dengan kondisi lingkungan yang ada. Berikut beberapa ahli manajemen mendefinisikan pengertian strategis, sebagai berikut :

- a. Strategis merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.
- b. Strategis adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- c. Strategis merupakan kekuatan motivasi untuk *Stakeholder*, seperti manajer, karyawan, konsumen,

³⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016).hal. 25-26.

⁴⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),hal.3-4.

komunitas, pemerintah dan lain-lain, baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

- d. Strategis adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.⁴¹

Menurut Clausewitz dalam Eddy, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi sendiri dari kegiatan-kegiatan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴²

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, pada dasarnya strategis adalah tujuan jangka panjang untuk mencapai keunggulan dalam bersaing, yang bertitik tolak dari peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan, kegiatan terus menerus yang senantiasa meningkat dan berorientasi pada pelanggan atau kustomer.

3. Pengertian Perencanaan Strategis

Rencana strategis (renstra) merupakan bagian dari manajemen strategis tingkat satuan pendidikan sering mengemukakan, dan bahkan mulai banyak diterapkan ditingkat satuan pendidikan sekolah. Renstra sendiri merupakan produknya sedangkan proses perencanaannya sendiri dikenal dengan perencanaan strategis.⁴³ Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut.

⁴¹ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013),hal.43.

⁴² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016),hal.11.

⁴³ Ali Imran, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu, serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis dilaksanakan. Secara singkat, perencanaan strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi.

Menurut Bahrudin dalam Rusniati dan Ahsanul, perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi atau perusahaan, dan prosedur pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Pandangan yang berbeda oleh Johnson KastRozens-Weig mengartikan perencanaan strategis yaitu proses penentuan sasaran utama, kebijakan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber pencapaian tujuan. Perencanaan strategis merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dari pembuatan keputusan beresiko dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antispasif, mengorganisasikan secara sistematis dari usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis.

Perencanaan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan diperkirakan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun kedepan. Hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan *strategic plan*

yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.⁴⁴

Menurut Supriyanto dan Ernawati, perencanaan strategis adalah proses manajemen dalam menciptakan dan memelihara kesesuaian antara tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki guna menangkap peluang pasar yang selalu berkembang. Perencanaan strategis juga menguji bagaimana cara memilih sasaran hasil, tujuan organisasi dan rencana tindakan yang strategis untuk disebarkan dan dirubah jika keadaan berubah, serta bagaimana kemajuan program yang telah ditetapkan.⁴⁵

David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan manajemen strategis sebagai keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang ditujukan untuk kinerja organisasi dalam jangka panjang.⁴⁶ Dari definisi yang dipaparkan oleh David Hunger dan Thomas Wheelen bahwa dalam manajemen strategis keputusan dan tindakan yang akan dilakukan tidak tunggal atau terdiri dari banyak pilihan-pilihan keputusan dan tindakan, sedangkan dari tujuan keputusan maupun tindakan tersebut untuk kinerja organisasi untuk jangka waktu yang panjang, bisa beberapa tahun kedepan.

Perencanaan strategis ini menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, cara pencapaian tujuan sasaran yang meliputi kebijakan, program dan kegiatan yang realitas dengan mengantisipasi perkembangan dimasa yang akan datang. Perencanaan strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi dan atas

⁴⁴ Rusniati & Ahsanul Haq, "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PERSPEKTIF ORGANISASI Staf Pengajar Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Banjarmasin," *Jurnal INTEKNA*, No. 2 (November 2014): hal.77–78.

⁴⁵ Nurhapna & Setya Haksama, "Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit," *Administrasi Kesehatan Indonesia* 2, no. 2 (2014): hal.91–100.

⁴⁶ Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012).hal.12.

jumlah daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing program dalam beberapa tahun yang akan datang.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan perencanaan strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi, dengan mengidentifikasi apa yang harus dan apa yang dapat dilakukan. Menjadi sebuah petunjuk bagi organisasi dari kondisi yang sedang dihadapi sampai kondisi beberapa tahun kedepan (masa depan) demi pencapaian tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

4. Fungsi Perencanaan Strategis

Secara garis besar, ada beberapa fungsi perencanaan strategis sebagai berikut :

- a. Perencanaan strategis memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang terlibat dalam tindakan tersebut.
- b. Perencanaan strategis merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- c. Perencanaan strategis merupakan pegangan dan arahan dalam pelaksanaan, dengan menentukan langkah-langkah lebih dahulu, sehingga akan mengetahui apa yang akan dikerjakan tahap demi tahap.
- d. Perencanaan strategis memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara yang baik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang baik.
- e. Perencanaan strategis membantu menghindari kesalahan dalam usaha.
- f. Perencanaan strategis memudahkan pengawasan. Dengan adanya rencana yang menggariskan dan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan, petugas pengawasan dapat lebih mengikuti dan mengawasinya.

- g. Dengan adanya perencanaan strategis dapat diperoleh tindakan yang tepat dan terkoordinasi dari berbagai unit kerja.⁴⁷

5. Tahap-Tahapan Perencanaan Strategis

Proses perencanaan strategis terdiri atas tiga tahap, diantaranya perumusan strategis, penerapan strategis dan penilaian strategis. Perumusan strategis mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternative, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternative mana yang paling akan menguntungkan organisasi. Penerapan strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Menurut Fred R. David tahapan dalam manajemen strategis, diantaranya:

- a. Perumusan strategi : perumusan strategi ini meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternative untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.
- b. Pelaksanaan strategi : mengharuskan organisasi untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat

⁴⁷ Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal.30.

kebijakan, memotivasi dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.

- c. Pelaksanaan strategi : mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
- d. Evaluasi strategi : tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategi ketiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.⁴⁸

6. Manfaat Perencanaan Strategis

Pengelolaan dalam organisasi diperlukan perencanaan strategis, karena dengan adanya perencanaan strategis sangat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan mempunyai manfaat yang sangat besar. Secara historis manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional untuk pilihan strategi. Dengan demikian diharapkan makin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif, akan tetapi manajemen strategis tidak selalu menjamin keberhasilan dan menjadi

⁴⁸ Taufiqurokhman, "Manajemen Strategik (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, t.T)," n.d., 17–18.

disfungsional apabila digunakan secara serapaangan. Susatyo Herlambang, manfaat perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan
- c. Jenis dan jumlah staf yang diinginkan dan uraian tugasnya
- d. Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
- e. Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.⁴⁹

Sejalan dengan Susatyo Herlambang, Taufiqurohman memaparkan ada beberapa manfaat manajemen strategis bagi organisasi yaitu :

- a. Arah jangka panjang yang jelas.
- b. Organisasi dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat
- c. Organisasi menjadi lebih efektif
- d. Mencegah munculnya masalah dimasa mendatang
- e. Mengurangi aktivitas yang tumpang tindih
- f. Mengubah mindset pegawai dan,
- g. Meningkatkan kinerja guru.⁵⁰

Senada dengan hal tersebut, Salusu berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat manajemen strategi. Sebagai berikut:

- a. Identifikasi peluang, yakni memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi, sehingga

⁴⁹ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen (Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen)* (Yogyakarta: Gosen Publishing, 2013).hal.46.

⁵⁰ Firdiyanto, *Manajemen Strategi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).hal.62.

organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan eksternal.

- b. Semangat korps, yakni mampu menciptakan sinergi dan semangat korps sehingga meningkatkan produktifitas.
- c. Perubahan-perubahan strategis, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi, manajemen strategis dapat menyesuaikan arah perjaalan organisasi dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai.⁵¹

Dengan berbagai manfaat tersebut, maka dapat diuraikan bahwasannya dengan adanya perencanaan strategis maka :

- a. Semua aktivitas dalam organisasi itu akan teratur, terarah, dan tertib.
- b. Semua tindakan ditujukan kepada hasil yang ingin dicapai bersama.
- c. Semua aktivitas terkoordinasi sehingga terlaksana secara harmonis dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
- d. Tindakan yang tidak teratur dan tidak produktif akan terhindar.
- e. Hasil yang dicapai akan lebih berkualitas dibandingkan dengan tidak adanya perencanaan.
- f. Perencanaan strategis] memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan sehari-hari.
- g. Perencanaan strategis selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuan untuk memperbaiki kualitas dan produktivitasnya.

⁵¹ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2008).hal .495.

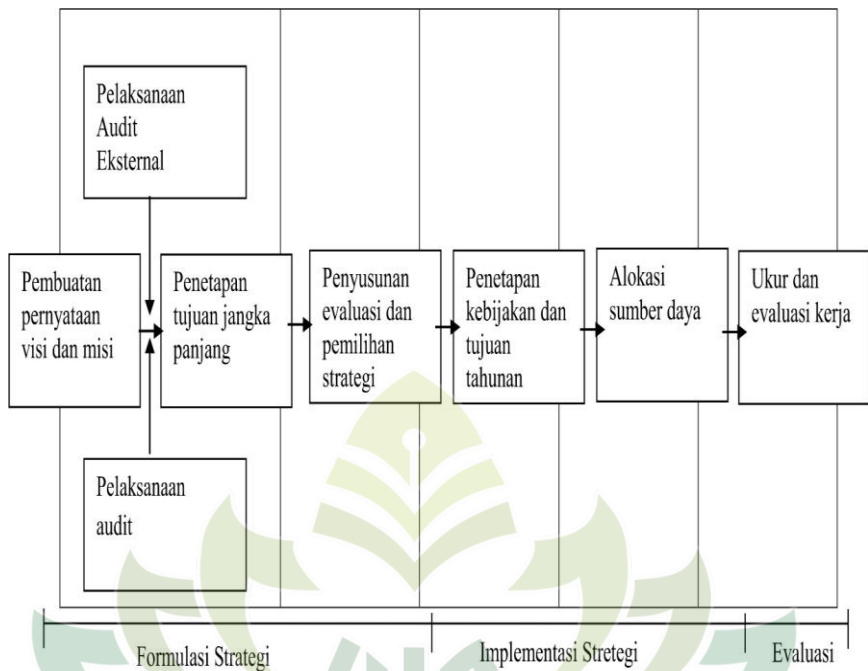
7. Model Manajemen Strategis

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan sesuatu organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi merupakan proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Mulyasa manajemen strategis merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam perusahaan dalam jangka panjang. Menurutnya dalam perencanaan strategis elemen-elemen dasar dari proses manajemen strategi meliputi analisis lingkungan, perumusan strategis, penerapan strategi, evaluasi dan pengendalian.⁵² Manajemen strategi mengkombinasi aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut, alur aktivitas merumuskan strategi yang baik dalam model manajemen strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

⁵² J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2012).h.4.

Gambar 2.1 Model Manajemen Strategi



Sumber : Model manajemen strategis Fred R. David

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat dipahami bahwa aktivitas manajemen strategis dimulai dari formulasi strategi yang terdiri dari pembuatan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan evaluasi dan pemilihan strategi yang dilakukan dengan melaksanakan audit internal serta audit eksternal. kemudian dilanjutkan tahap implementasi strategi, terdiri dari kegiatan penetapan kebijakan dan tujuan tahunan, serta kegiatan alokasi sumber daya. Selanjutnya tahap evaluasi yaitu kegiatan mengukur dan mengevaluasi kerja.. Selanjutnya Sedarmayanti menyebutkan bahwa aspek penting model manajemen strategi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Aspek Penting/ Model Manajemen Strategi

No.	Aspek Manajemen Strategis	Kegiatan
1.	Formulasi Strategi	1. Perumusan visi dan misi 2. PLI dan PLE; KAFI dan KAFE 3. Analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan 4. Penetapan tujuan, sasaran dan strategi (perencanaan strategis)
2.	Implementasi strategi	1. Rencana program dan kegiatan 2. Penganggaran (alokasi biaya) 3. Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan.
3.	Evaluasi strategi	1. Pengukuran dan evaluasi kerja 2. Pelaporan dan pertanggung jawaban

Sumber : Sedarmayanti, Manajemen Strategis (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal.36

Keterangan :

PLI : Penceramatan Lingkungan Internal

PLE : Penceramatan Lingkungan Eksternal

KAFI : Kesimpulan Analisis Faktor Lingkungan

KAFE : Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal

Tabel 2.1 diatas menjelaskan bahwa aspek paling penting pada model manajemen strategi meliputi : 1) perumusan strategi mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjabarkan visi organisasi; 2) implementasi strategi menggambarkan operasionalisasi cara mencapai tujuan dan sasaran organisasi, dan 3) evaluasi strategi merupakan aktivitas untuk mengukur, mengevaluasi dan memberi umpan balik kinerja organisasi. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan perencanaan

strategis pada tahap formulasi strategis (perencanaan strategis) di SDIT Bina Insani.

B. Implementasi Perencanaan Strategis

Menurut Mintzberg , menyatakan bahwa konsep perencanaan sering kali disebut dengan istilah umum, seperti pengambilan keputusan dan manajemen. Sedangkan R.G. Murdick dalam hal langkah-langkah penyusunan rencana strategi, yaitu meliputi:

- a. Analisis keadaan sekarang dan yang akan datang
- b. Identifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga atau organisasi
- c. Mempertimbangkan norma-norma
- d. Identifikasi kemungkinan dan resiko
- e. Menentukan ruang lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat
- f. Menilai faktor-faktor penunjang
- g. Merumuskan tujuan dan kriteria keberhasilan
- h. Menetapkan penataan distribusi, sumber-sumber.

Proses manajemen strategis setidaknya mencakup tiga hal, yaitu (1) perumusan strategi atau biasa disebut dengan formulasi strategi; (2) implementasi strategi; dan (3) evaluasi strategi. Tahap manajemen strategi yang akan diuraikan secara mendalam pada penellitian ini adalah tahap formulasi strategi. Formulasi strategi meliputi perumusan visi dan misi, pencermatan lingkungan internal dan eksternal, kesimpulan analisis daktor internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan faktor keberhasilan, penetapan tujuan, sasaran dan strategi (perencanaan strategis). Implementasi strategi meliputi rencana program dan kegiatan, penganggaran (alokasi biaya), sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja pelaporan dan pertanggung jawaban.

Melihat bahwa model proses strategi manajemen meliputi tiga langkah utama yaitu perumusan strategi, implementasi

strategi dan evaluasi strategi. Dari ketiga langkah tersebut sebagai perspektif maka strategi disusun dalam langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan program apa yang akan dijalankan organisasi dan harapan apa yang ingin dicapai
- b. Menerjemahkan visi dan misi ke dalam tujuan strategis, terukur dan berbagai target kinerja
- c. Menyusun strategi yang tepat mencapai tujuan dan target
- d. Menjalankan strategi yang terpilih dan melakukan berbagai keputusan taktis dengan efisien dan efektif.
- e. Melakukan evaluasi terhadap kinerja.⁵³

Menurut Sedarmayanti, tahap formulasi strategi dimulai dengan perumusan visi misi dan nilai, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan serta tahap terakhir yaitu melakukan penetapan tujuan, sasaran dan strategi.⁵⁴

1. Perumusan Visi dan Misi

Sebuah organisasi dapat berdiri tentunya karena memiliki tujuan dan alasan yang tertuang menjadi visi dan misi sebuah organisasi. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, visi merupakan idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi.⁵⁵

a. Visi

Menurut Said Budairy menjelaskan visi merupakan pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan

⁵³ Akdon, *Strategi Ic For Educational Management* (Bandung: Alfabeta Assauri, 2016),hal.115.

⁵⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).hal.35.

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangn Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012),hal.48.

masa lalu. Visi lebih bersifat jangka panjang. Dengan demikian secara sederhana kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh, dan penuh makna.

Visi merupakan suatu pernyataan dari organisasi tentang tujuan utama organisasi, kebijakan dan nilai-nilai yang dianut. Suatu visi agar menjadi nyata, terpercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik maka pada langkah proses pembuatannya harus melibatkan semua *stakeholder*.

Hax dan Majluf bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk, yaitu sebagai berikut :

- a) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
- b) Memperlihatkan hubungan antara organisasi dengan *stakeholder* sumber daya manusia organisasi, konsumen, pihak lain yang terkait.
- c) Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas dan inovasi organisasi. Bagi lembaga pendidikan visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu dalam menentukan visi tersebut, lembaga pendidikan harus

memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan masa depan.⁵⁶

Untuk mengetahui visi yang baik, Danim mengemukakan beberapa indikator visi yang baik sebagai berikut:

1. Visi yang mampu merangsang kreativitas dan bermakna secara fisik-psikologis bagi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan anggota komite madrasah.
2. Visi yang dapat mereduksi setiap anggota, dari yang hanya bekerja secara proforma ke kinerja real yang efektif, efisien dan akuntabilitas tertentu.
3. Visi yang mampu merangsang kesamaan perilaku dan perbuatan dalam aneka perbedaan pada diri kepala madrasah, guru, staff tata usaha, dan komite madrasah. Sekaligus menghotensi untuk maju menghargai perbedaan serta menjadikan perbedaan itu sebagai potensi untuk maju secara sinergis.
4. Visi yang mampu merangsang seluruh anggota, dari yang hanya bekerja secara proforma ke kinerja ril yang efektif, efisien dan akuntabilitas tertentu.⁵⁷

Menurut Bryson, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi antara lain:

1. Visi harus dapat memberikan panduan atau arahan dan motivasi.
2. Visi harus disebarkan di kalangan anggota organisasi (*stakeholder*).
3. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.

Sejalan dengan hal itu, Akdon menjelaskan ada beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

⁵⁶ Devi Pramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi* 01, No. 01 (2016): 8–9.

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.73-74.

1. Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjabatani masa kini dan masa yang akan datang.
5. Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:


1. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya).
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi *stakeholder*.
5. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.
6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.
7. Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi.⁵⁸

Mengembangkan visi sekolah yang baik berdasarkan beberapa pendapat diatas harus mengisyaratkan :

⁵⁸ Ahmad Calam & Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal SAINTIKOM* Vol.15, No. 1 (2016).hal.55.

1. Visi sekolah bersifat jangka panjang, berorientasi ke masa depan (menetapkan kerangka waktu sesuai kebutuhan).
2. Tunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik sesuai dengan norma dan harapan sosial.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan pengejaran yang kuat terhadap inspirasi, antusiasme, dan komitmen pemangku kepentingan.
5. Menjadi landasan dan mendorong transformasi dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.
6. Menjadii dasar untuk mengembangkan misi dan tujuan sekolah.
7. Saat mengembangkan visi perlu menyertakan indikator untuk mencapai visi.⁵⁹

Visi pendidikan islam merupakan sebagai tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, dan impian ideal yang ingin diwujudkan oleh pendidikan islam. Visi pendidikan islam ini selanjutya dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, pencerahan, pegangan dan arah bagi perumusan misi, tujuan, kurikulum, proses belajar, guru, staff, murid, managemen, lingkungan dan sebagainya. Visi pendidikan islam pada hakikatnya melekat pada tujuan jangka paanjang ajaran islam itu senidri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat islam, sesuai dengan firman Allah SWT :


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Anbiyaa’ [21]: 107)⁶⁰

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal.331.

Persepektif pendidikan islam dalam memahami visi, dapat dibaca serta dipahami dalam Q.S Al-Alaq pada ayat 1-5, yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan {1}, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah {2}, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah {3}, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam {4}, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya {5}. (Q.S Al-Alaq [96] :1-5)⁶¹

Berdasarkan penggalan ayat tersebut, Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dapat diketahui bahwa visi pendidikan islam adalah memberikan pembelajaran agar individu dapat memahami hakikatnya sebagai manusia dan membina akal dan jiwa manusia dengan ilmu pengetahuan dan akhlak atau etika.

Dengan adanya visi tersebut, maka seluruh komponen pendidikan islam harus diarahkan kepada tercapainya visi tersebut. Visi itu harus dihayati, diamalkan, dan dipahami oleh seluruh unsur yang terhimpun dalam sisten pendidikan, akan menjadi budaya yang dirasakan manfaatnya dan hidup oleh seluruh pihak. Visi merupakan tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan. Sedangkan misi merupakan langkah, bentuk atau cara serta bagaimana untuk mewujudkannya.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),hal. 597.

b. Misi

Misi adalah untuk menyempurnakan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk mewujudkan visi. Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Misi juga merupakan sesuatu yang konkrit untuk dituju dan juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mencapai visi tersebut. Imam Machali dan Ara Hidayat menjelaskan Misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah atau yang harus menjalankan fungsi untuk mencapai visi yang ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Edward Salis menjelaskan bahwa pernyataan misi berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas baik untuk masa kini maupun masa depan. Menurut Aminatul Zahroh, misi juga dapat diartikan sebagai langkah atau kegiatan yang strategis dan efektif untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Secara umum misi menurut Sharplin adalah alasan keberadaan , misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai. Sementara itu Pearce dan Robinson menjelaskan bahwa misi organisasi disebutkan sebagai tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbedaan suatu organisasi dengan organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan organisasinya. Misi adalah alasan bagi keberadaan sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu alasan keberadaan sekolah, karena itu sekolah sebagai organisasi memiliki kebutuhan khusus untuk mengkomunikasikan tujuan, target dan ukuran yang menjadi dasar penilaian kinerjanya.⁶²

Misi adalah kegiatan yang berisi instruksi atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai visi lembaga lembaga tersebut. Menurut Akdon, Misi adalah

⁶² Devi Pramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi* Vol. 01, No. 01 (2016), hal.4.

pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh organisasi bagi pihak-pihak berkepentingan di masa depan. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan, pernyataan misi harus :

- a) Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
- b) Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
- c) Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, King dan Cleland menjelaskan tentang pentingnya pernyataan misi, sebagai berikut :

- a) Memastikan adanya kesatuan tujuan dalam organisasi
- b) Menjadi landasan dalam mengalokasikan sumber daya organisasi
- c) Menciptakan iklim organisasi yang sehat
- d) Sebagai acuan individu dalam memahami tujuan dan arah organisasi
- e) Memfasilitasi artikulasi tujuan organisasi kestruktur kerja termasuk penguasaan kerja pada bagian-bagian yang bertanggung jawab.
- f) Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi dan artikulasi tujuan menjadi beberapa sasaran kegiatan yang memiliki parameter biaya, waktu dan kinerja yang dapat dinilai dan diawasi.⁶³

Dalam persepektif islam, pemahaman mengenai misi dapat dipahami dalam Q.S An-Nahl pada ayat 125, yang berbunyi :

⁶³ Nurmasitah, "Implementasi Manajemen Stratejik" Vol. 3, No.2 (Mei. 2015.), hal.161.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16] :125) ⁶⁴

Berdasarkan ayat tersebut, misi pendidikan islam harus mengandung ide-ide pokok yang mengedepankan pemberian pengajaran yang baik dan nilai-nilai etika, sopan santun yang bukan hanya dilakukan oleh peserta didik terhadap pendidik, tetapi juga sebaliknya. Oleh karena itu, pada perseptif pendidikan islam dalam memahami misi dapat dikatakan sama dengan orientasi misi pada bidang pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.

Misi madrasah merupakan uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi adalah terjemahan dari visi yang berisi program-program jangka pendek, menengah, dan panjang. Misi adalah penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok madrasah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010),hal.267.

- b) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagai mana pada rumusan visi.
- c) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- d) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
- e) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁶⁵

Sedangkan Aan Komariah dan Capi Triatna menjelaskan ciri-ciri misi sebagai berikut :

- a) Misi merupakan suatu pernyataan yang bersifat umum tentang niat organisasi yang berlaku untuk kurun waktu panjang.
- b) Mencakup filsafat yang dianut dan digunakan organisasi.
- c) Secara implisit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan ke masyarakat luas.
- d) Pencerminan jati diri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan, dan dipelihara.
- e) Menunjukkan produksi yang menjadi andalan.
- f) Menggambarkan dengan jelas kebutuhan apa yang diupayakan untuk memuaskan para pelanggan.⁶⁶

Misi madrasah akan berjalan dengan baik apabila dipimpin oleh kepala madrasah yang baik. Pemimpin yang baik akan mencerminkan manajemen madrasah

⁶⁵ Ahmad Calam & Amnah Qurniati, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.*”

⁶⁶ Aan Komariah and Capi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),hal.87-88

sebagaimana fungsinya. Berdasarkan hal tersebut, semestinya kepala madrasah melaksanakan fungsinya dengan baik, dimana fungsi kepala madrasah itu sebagai manajer yaitu seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi.

Pada dasarnya misi hanya merupakan metode atau cara untuk mencapai tujuan sekolah yang akan membantu masyarakat dan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi merupakan gambaran besar atau gambaran secara keseluruhan apa yang ingin dicapai. Sedangkan misi sendiri merupakan penjabaran apa yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan vis yang sudah di rencanakan.

Menurut Jansen menyatakan kriteria visi dan misi yang efektif dan hal terpenting yang dapat diterapkan dan efektif :

- 1) Visi dan misi harus sesuai dengan semangat zaman dan semangat perjuangan organisasi.
- 2) Visi dan misi harus mampu mempresentasikan organisasi ideal yang mampu memikat hati masyarakat.
- 3) Visi dan misi harus menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
- 4) Visi dan misi harus mudah dipahami karena dinyatakan secara elegan sebagai panduan taktis dan strategis.
- 5) Visi dan misi harus cukup persuasif untuk mengungkapkan harapan, aspirasi, perasaan, dan penderitaan para pemangku kepentingan dalam organisasi.
- 6) Visi dan misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan melepaskan kemampuan uniknya untuk menentukan siapa dan apa yang dapat dilakukannya.
- 7) Mereka harus mampu mewujudkan keindahan, cita-cita kemajuan, dan gambaran organisasi masa depan

yang diinginkan sehingga setiap orang yang terlibat dalam organisasi dapat menuntut pengorbanan dan investasi emosional.

2. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia. Pencermatan dilakukan dengan mengelompokkan atas hal-hal yang merupakan kekuatan (*strength*) atau kelemahan (*weakness*) organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran.⁶⁷

Analisis lingkungan adalah serangkaian gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal sendiri memiliki dua variabel yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi.⁶⁸ Lingkungan internal merupakan roh dalam sebuah lembaga untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang sedang berlangsung oleh karena itu dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik.

Kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola manajemen meliputi :

- 1) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personilnya.
- 2) Sistem organisasi dalam mencapai efektifitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal.

⁶⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 138.

⁶⁸ Murniati and Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Media Perintis, 2009).

- 3) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya , termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Biaya operasional berikut sumber dananya.
- 5) Faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.

Proses melakukan analisis lingkungan internal dilakukan dengan mengumpulkan dan memadukan informasi manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta operasi sistem informasi manajemen organisasi.⁶⁹

3. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi yang dapat terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan. Pencermatan inikan menghasilkan indikasi mengenai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) organisasi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi.⁷⁰

Analisis lingkungan eksternal mempunyai dua variabel yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berda diluar organisasi. Analisis lingkungan eksternal menyediakan kebutuhan lingkungan tentang mutu pendidikan madrasah tersebut.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa lingkungan eksternal dibagi menjadi dua yaitu

⁶⁹ Sedarmayati, *Manajemen Strategis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).h.111.

⁷⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010). hal. 139.

lingkungan eksternal dekat dan lingkungan eksternal jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai dampak pada kegiatan-kegiatan operasional madrasah, seperti kekuatan dan kondisi dalam lingkup dimana madrasah beroperasi, situasi persaingan, situasi pasar dan sebagainya. Selanjutnya, lingkungan eksternal jauh adalah dapat bersifat politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan kultur masyarakat luas secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan madrasah tersebut.⁷¹

Melalui analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diperoleh sebuah gambaran tentang situasi dan kondisi madrasah dari berbagai aspek yang kemudian dikaitkan dengan visi dan misi madrasah itu sendiri.

Analisis lingkungan ini dilakukan mencoba untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi. Senada dengan Wheelen dan Hunger dalam buku Sholihin, salah satu alat analisis situasional yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi pendidikan. Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga analisis ini dapat diambil suatu keputusan strategi organisasi. Hasil dari analisis SWOT ini adalah *distinctive competencies*

⁷¹ Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik, Op.Cit,*

madrasah yang berasal dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki madrasah serta jumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan oleh madrasah, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal perusahaan.⁷² Terdapat beberapa analisis SWOT meliputi :

- 1) Kekuatan (*strength*) adalah kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang memadai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain.
- 2) Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk dan lain-lain.
- 3) Peluang (*opportunity*) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Opportunity merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah siswa baru.
- 4) Ancaman (*threats*) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain.⁷³

⁷² Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012),hal.64

⁷³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (yogyakarta: Kaukaba, 2012),hal. 166.

Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain :

- 1) Identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan.
- 2) Identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama.
- 3) Lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan.
- 4) Rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- 5) Tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.

Adapun tahapan dalam melakukan analisa SWOT berupa :

- 1) Pengambilan data yaitu evaluasi faktor eksternal dan internal
- 2) Analisis yaitu pembuatan matriks internal dan eksternal dan matriks SWOT
- 3) Pengambilan keputusan.

Dengan analisis SWOT tersebut diharapkan lembaga pendidikan dapat melakukan langkah-langkah strategis. Setelah melakukan analisis SWOT, berikut melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

1) **Kekuatan**

Faktor-faktor kekuatan dalam lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau

keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga pendidikan harus memiliki *skill* atau keterampilan yang bisa disalurkan bagi peserta didik, lulusan terbaik/hasil andalan, maupun kelebihan-kelebihan lain yang membuatnya unggul bagi pesaing-pesaing serta dapat memuaskan *stakeholder* maupun pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat dan bangsa).

Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra yang positif, keunggulan kedudukan dimasyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan keunggulan lembaga pendidikan di era otonomi pendidikan antara lain ; sumber daya manusia yang secara kuantitatif besar, hanya saja perlu pembenahan dari kualitas. Selain itu antusiasme pelaksanaan pendidikan sangat tinggi, yang didukung sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai. Hal ini dari faktor keunggulan lembaga pendidikan adalah kebutuhan masyarakat terhadap yang bersifat *transendental* sangat tinggi, dan itu sangat mungkin diharapkan dari proses lembaga pendidikan islam.

Bagi sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk mengenali terhadap kekuatan dasar lembaga tersebut sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan yang berbasis kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan dan keberhasilan bagi lembaga pendidikan.

2) Kelemahan

Lembaga pendidikan pasti memiliki kelemahan dan kelemahan tersebut merupakan hal yang wajar

yang terpenting bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain. Kelemahan ini bisa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik, lemahnya kepercayaan masyarakat, tidak sesuainya antara hasil lulusan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia usaha dan industri dan lain-lain.

Untuk itu, terdapat beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga pendidikan, antara lain ; (1) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan, (2) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja, (3) lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini, (4) *output* lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan *output* lembaga pendidikan yang lain dan sebagainya.

3) Peluang

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Formulasi lingkungan tersebut misalnya ; (1) kecenderungan penting yang terjadi dikalangan peserta didik. (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian. (3) perubahan dalam keadaan persaingan. (4) hubungan dengan pengguna atau pelanggan dan sebagainya. Peluang pengembangan lembaga pendidikan antara lain :

- a) Di era yang sedang krisis moral dan krisis kejujuran seperti ini diperlukan peran serta

pendidikan agama islam yang lebih dominan.

- b) Pada kehidupan masyarakat kota dan modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama berdimensi sufistik kian menjamur. Ini dapat menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga pendidikan kedepan.

4) Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari sebuah peluang, ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Contoh ancaman tersebut adalah minat peserta didik baru yang menurun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dan lain-lain.

Adapun tujuan dari melakukan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal adalah untuk dapat memahami lingkungan madrasah sehingga manajemen dapat melakukan respon secara tepat terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu agar manajemen dapat memiliki kemampuan untuk merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap setiap perubahan yang terjadi.

Untuk dapat membangun strategi yang mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT, dibangunlah TOWS Matriks. TOWS Matriks (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT) mengilustrasikan bagaimana

peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digambarkan melalui empat set alternatif strategi.⁷⁴ Pada tabel berikut dijelaskan TOWS Matriks secara singkat :

Tabel 2.2 Matriks TOWS

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	<i>SO Strategy:</i> Maxi-Maxi strategi yang berpotensi paling sukses, memanfaatkan kekuatan organisasi untuk memanfaatkan peluang.	<i>WO Strategy :</i> Mini-Maxi misalnya strategi, developmental untuk mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T)	<i>ST Strategy :</i> Maxi-Mini misalnya, penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman atau untuk menghindari ancaman	<i>WT Strategy :</i> Mini-Mini misalnya, penghematan, atau usaha patungan untuk meminimalkan baik kelemahan dan ancaman.

Sumber: dikutip dari Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Penerbit Erlangga, 2012), h.170

Harold Koontz dan Heinz Weihrich menggambarkan matriks TOWS sebagai berikut :

- a. S-O Strategi : Mengejar peluang dengan menggunakan kekuatan yang ada.
- b. S-T Strategi : Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman yang ada diluar.

⁷⁴ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*.

- c. W-O Strategi : Menggunakan kesempatan eksternal yang ada untuk mengurangi kelemahan internal.
- d. W-T Strategi : Meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin ada.

Dari hasil komposisi pada tabel matriks tersebut akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat diterapkan di madrasah. Madrasah harus dapat mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah tersebut serta tanggung jawab madrasah terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka madrasah akan memiliki sebuah strategi yang dapat diterima oleh warga dan masyarakat sekitar.

4. Analisis Pilihan Strategi dan Faktor Kunci Keberhasilan

Strategi merupakan sebuah pedoman atau aturan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dengan terus menerus secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu dengan memperhatikan faktor dari lingkungan internal dan eksternal.⁷⁵ Strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.

Analisis pilihan strategi dapat dilakukan setelah mengidentifikasi lingkungan strategi, berupa analisis SWOT. Kemudian, dilakukan penyimpulan hasil dari analisis SWOT ini berupa Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE). Melalui KAFI dan KAFE, dapat dibuat matrik SWOT (TOWS) dalam rangka menentukan asumsi atau alternatif strategi atau Matrik KAFI dan KAFE. Rangkaian strategi yang diperoleh dari matrik

⁷⁵ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012).

KAFI dan KAFE dimasukkan kedalam sebuah matrik yang dinamakan “ Matriks Penetapan Urutan Asumsi Pilihan Strategi” dengan diberi pembobotan sesuai dengan faktor keterkaitan atau kedekatan dengan visi, misi dan nilai yang diyakini oleh organisasi.⁷⁶ Strategi pencermatan lingkungan internal (PLI), pencermatan lingkungan eksternal (PLE) terhadap KAFI dan KAFE akan menghasilkan faktor kunci keberhasilan.

Akdon mengemukakan secara singkat tahapan proses ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Analisis SWOT terhadap kesimpulan analisis faktor internal dan kesimpulan analisis faktor eksternal untuk menghasilkan asumsi strategi.
- 2) Penetapan urutan asumsi strategi dan pilihan strategi dengan mengadakan pembobotan berdasar tingkat keterkaitan masing-masing asumsi strategi dengan visi, misi dan nilai (Analisis Strategi dan Pilihan (ASAP) atau *Analysis and Choise*).
- 3) Hasil analisis berupa urutan asumsi pilihan strategi dan dipilih 4-7 asumsi strategi untuk ditetapkan sebagai faktor kunci keberhasilan.⁷⁷

Akdon dalam buku *strategic for educational management* menjelaskan, faktor kunci keberhasilan adalah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian visi dan misi secara efektif dan efisien. Faktor kunci keberhasilan cukup luas dan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan misinya. Strategi pengamatan lingkungan internal, pengamatan lingkungan eksternal terhadap kesimpulan analisis faktor internal dan

⁷⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Strategis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal.130-133.

⁷⁷ Akdon, *Strategi Management for Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.115.

kesimpulan analisis faktor eksternal akan menghasilkan faktor kunci keberhasilan. Faktor kunci keberhasilan sangat membantu pengembangan perencanaan strategis, agar lebih mudah dikomunikasikan dan dilaksanakan. Faktor kunci keberhasilan dapat dijadikan penghubung antara visi dan misi dengan tujuan organisasi.⁷⁸

5. Penetapan Tujuan, Sasaran dan Strategi

Tujuan merupakan hal penting bagi suksesnya lembaga karena dapat membantu evaluasi, menciptakan sinergi, mengkoordinasi secara fokus dan menetapkan dasar untuk mengefektifkan perencanaan, organizing, motivasi, aktivitas kontroling. Tujuan dalam arti adanya tantangan yang bisa diukur konsisten, masuk akal dan tentunya jelas.⁷⁹ Merancang sasaran dan tujuan madrasah bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi pekerja dan sebagai petunjuk untuk mengetahui hal-hal yang perlu dicapai para pekerja. Tujuan berisi tentang pernyataan kondisi yang diinginkan bukan merupakan sebuah proses/aktivitas. Untuk merumuskan tujuan yang baik, maka perlu didasarkan pada faktor kunci keberhasilan yang dihasilkan dari analisis lingkungan strategi dengan mengkaji kaitannya dengan misi organisasi.

Menurut Akdon, kriteria tujuan pada mulanya untuk jangka panjang yang harus diselesaikan selama waktu itu, dan akses mengarahkan kinerja organisasi. Kriteria tujuan itu meliputi : tujuan harus serasi dan mengklarifikasi visi misi dan nilai-nilai organisasi, pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi, tujuan harus dapat

⁷⁸ Ibid. 181-182.

⁷⁹ Samrin Nur Alim & Syamsuddin, "Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 2 (2018): h.24.

mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan.⁸⁰

Pencapaian tujuan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja madrasah. Tujuan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Tujuan harus serasi dan mengklarifikasi visi, misi, dan nilai-nilai organisasi.
- 2) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program madrasah.
- 3) Tujuan akan menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta mungkin dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.
- 4) Tujuan biasanya secara relatif berjangka panjang, yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun atau lebih. Namun tetap disesuaikan dengan tingkat madrasah, kondisi, posisi dan alokasi.
- 5) Tujuan harus dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan.
- 6) Tujuan menggambarkan hasil program/sub program yang diinginkan.
- 7) Tujuan juga menggambarkan arah yang jelas dari organisasi, program dan sub program, tetapi belum menetapkan ukuran-ukuran spesifik atau strategi.
- 8) Tujuan harus menantang, namun realistis dan dapat dicapai.⁸¹

Dalam buku Sedarmayanti , Sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi. Sasaran organisasi merupakan kegiatan integral, tak terpisahkan dari sebuah proses perencanaan strategi. Sasaran ini berfokus pada

⁸⁰ Akdon, *Strategi Management*.hal. 144.

⁸¹ Akdon, *Strategi Management for Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*.

kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Sasaran harus menyatakan alokasi anggaran/sumber yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan.⁸² Adapun indikator dari sasaran, yaitu :

- 1) Ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dalam kurun waktu rencana strategi.
- 2) Ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran organisasi.
- 3) Menjadi patokan penilaian keberhasilan/kegagalan penyelenggara pemerintah dalam mencapai visi dan misi organisasi.⁸³

Strategi merupakan rencana besar dan penting. Strategi menyatakan secara umum arahan bagi senior manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi organisasi adalah sebuah pernyataan tentang arah dan tindakan yang diinginkan di waktu yang akan datang. Strategi organisasi mencakup kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya. Rencana strategi juga adalah kelanjutan dari faktor kunci keberhasilan, dimana setiap faktor kunci keberhasilan akan memandu penetapan tujuan dan setiap tujuan dirinci menjadi beberapa sasaran dan masing-masing sasaran memiliki beberapa strategi yang dituangkan dalam kebijakan dan program.

Penentuan strategi adalah menyeleksi strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu. Strategi fungsional madrasah harus memperhatikan formulasi strategi dalam setiap area fungsional madrasah (manajemen madrasah), manajemen kelas, layanan belajar, mutu lulusan,

⁸² Sedarmayanti, *Manajemen Strategis*.

⁸³ Ibid.

keuangan dan sebagainya yang ditetapkan secara relevan, secara bersama harus mencapai tujuan menggunakan strategi madrasah.⁸⁴

Tahap implementasi strategis membutuhkan pertimbangan dalam penyusunan struktur organisasi, karena kesamaan struktur dengan strategi merupakan suatu hal yang penting untuk tercapainya implementasi strategi secara maksimal. Pertumbuhan organisasi terjadi pada saat skala organisasi berkembang. Tahapan ini mengandalkan pada alokasi dan organisasi SDM, pimpinan, budaya organisasi, hingga prosedur dan program, aktivitas pertama mencakup distribusi kerja diantara individu dan kelompok kerja.

Rencana strategi meliputi penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi yang berisi kebijakan dan program (pada saat akan dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan rencana kinerja tahunan). Rencana strategi merupakan kelanjutan dari penetapan faktor kunci keberhasilan, dimana setiap faktor kunci keberhasilan akan mengarahkan penetapan tujuan, dan setiap tujuan dirinci menjadi beberapa sasaran (dengan indikatornya), dan masing-masing sasaran memiliki beberapa strategi yang dituangkan ke dalam kebijakan dan program.

Komponen dalam manajemen strategi terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi meliputi keseluruhan kegiatan proses perencanaan strategi dari visi, misi, nilai-nilai sampai menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi yang berisi kebijakan dan program. Dari hasil analisis lingkungan strategi diperoleh rumusan faktor kunci keberhasilan, setiap faktor kunci keberhasilan dirinci lebih lanjut menjadi beberapa sasaran, dan masing-masing sasaran memiliki beberapa strategi yang akan dituangkan dalam kebijakan dan program.⁸⁵ Dari hasil analisis lingkungan strategi akan

⁸⁴ Syaiful, Sagala, *Opcit*, h.139

⁸⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategis*.

diperoleh rumusan faktor kunci keberhasilan. Setiap faktor kunci keberhasilan ini dirinci lebih lanjut menjadi beberapa strategi yang dituangkan dalam kebijakan program.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan kajian teori diatas, menarik kesimpulan bahwa semua tahapan yang telah diuraikan sebenarnya memiliki kesamaan. Hal tersebut dapat ditinjau dari dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud mencakup: fungsi perencanaan pada perumusan strategi, fungsi pelaksanaan pada tahap implementasi strategi dan fungsi pengawasan atau evaluasi yang biasa dilakukan setiap akhir kegiatan.



⁸⁶ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Calam & Amnah Qurniati. "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal SAINTIKOM* 15, no. 1 (2016): 53–68.
- Ais Zakiyudin. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Akdon. *Strategi Ic For Educational Management*. Bandung: Alfabeta Assauri, 2016.
- . *Stretegi Management for Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ali Imran. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangn Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management : Sustatainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

———. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

———. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

———. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

Dita Hadiani Finanta. “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan SKRIPSI,” 2018.

Dr.H.B Siswanto, M.Si. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Drs.H.Fuad. “Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia.” *Jumanis Baja* 2, no. 2 (2021): 99–111.

Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Firdiyanto. *Manajemen Strategi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Imam Turmidzi. “IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 90–100.

Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga, 2012.

J. David Hunger & Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2012.

J. Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, 2015.
- Malayu S.P Hasibuan. *Managemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Manap Soemantri. *Perencanaan Pendidikan : Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan , Analisis Posisi Sistem Pendidikan Dan Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Bogor: PT. Penerbit ITB Press, 2014.
- Moh. Nahrowi. “Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah.” *Jurnal Studi Keislaman*, 2014, 9–10.
- Mulyasa, Desi &. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Murniati, and Usman. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Media Perintis, 2009.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurhapna & Setya Haksama. “Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit.” *Administrasi Kesehatan Indonesia* 2, no. 2 (2014): 91–100.
- Nurmasitah. “Implementasi Manajemen Stratejik” Vol. 3, no. No.2 (n.d.): 161.
- Permatasari, Arini, A Perkembangan Perencanaan Strategis, and B Pengertian Perencanaan Strategis. “Analisa Konsep Perencanaan Strategis,” no. 2 (2017): 13–17.

Pramitha, Devi. "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi* 01, no. 01 (2016): 8–9.

RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

———. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.

———. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Revika Aditama, 2012.

Rusniati & Ahsanul Haq. "PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PERSPEKTIF ORGANISASI Staf Pengajar Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Banjarmasin." *Jurnal INTEKNA*, no. 2 (2014): 77–78.

Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

———. *Manajemen Strategis*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Sedarmayati. *Manajemen Strategis*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Segarawati, Evy. "Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan." *Jurnal Eklektika* Vol. 1, no. No.2 (2013): 173.

Sondang P Siagian. *Manajemen Stratejik*. Op.Cit, n.d.

Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet-15. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta, 2015.

- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekat Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen (Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Suyadi Prawiro Sentono & Dewi Primasari. *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syamsuddin, Samrin Nur Alim &. “Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.” *Jurnal Al-Ta’dib* 11, no. 2 (2018): h.24.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016.
- . “Manajemen Strategik (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, t.T),” n.d., 17–18.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Yusuf, Muhammad, Kabupaten Bengkulu Utara, Rambat Nur Sasongko, Prodi Map, Fkip Unib, Puspa Djuwita, Prodi Map, and Fkip Unib. “PERENCANAAN STRATEGIK SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU,” 1979.